

## Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Materi Ibadah Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo

Anang Ma'ruf, Renisa Al' Afafa, Umi Hoeriyah, Siti Fatimah, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
anangmaaruf85@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/3/2023

approved 1/4/2023

published 30/4/2023

---

### Abstract

*Lack of concentration is a common issue in teaching and learning activities. This study aims to determine the implementation of Project Based Learning model to improve learning concentration on the subject of worship for grade I students at MI Muhammadiyah Klopogodo. This research is a classroom action research conducted for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection stages. The results show that in cycle I, 73.8% of students were already concentrating on learning the subject of worship. Meanwhile, in cycle II, 85.4% of students were already concentrating on learning the subject of worship. Therefore, it can be concluded that there is an improvement in students' learning concentration on the subject of worship through the implementation of the Project Based Learning model.*

**Keywords:** *Project Based Learning Model, Learning Concentration, Worship Material*

### Abstrak

Kurang konsentrasi adalah permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model Project Based Learning untuk meningkatkan konsentrasi belajar materi ibadah siswa kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I, sebanyak 73,8% siswa sudah berkonsentrasi mengikuti pembelajaran materi ibadah. Sedangkan pada siklus II, sebanyak 85,4% siswa sudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran materi ibadah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran materi ibadah melalui implementasi model Project Based Learning.

**Kata kunci:** *Model Project Based Learning, Konsentrasi Belajar, Materi Ibadah*

---



## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan agama Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan siswanya menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Menurut Muhammad Arifin (2019:138), tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial, dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia sampai dengan akhirat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah bersifat universal dan komprehensif, di mana tidak hanya tujuan keakhiratan tetapi juga tujuan keduniaan yang akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadikan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan kebahagiaan dunia tersebut untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti dalam bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

Dari tujuan pendidikan agama Islam di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan siswanya menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Akan tetapi, berdasarkan berita atau *survey* didapatkan bahwa akhlak siswa semakin menurun. Hal ini menjadi *problem*/masalah bagi para pendidik khususnya guru PAI. Bahwa melalui pendidikan agama Islam, seharusnya siswa mendapatkan bekal agama yang banyak. Dengan bekal agama tersebut, siswa dapat mengimplementasikannya dalam diri sendiri termasuk menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Pembelajaran yang efektif membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi dari siswa. Slameto (2010:86) mengatakan konsentrasi belajar siswa sering kali terganggu oleh banyak faktor, seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kondisi kesehatan jasmani, dan kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah. Tonie Nase (2007) mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: Lingkungan, modalitas belajar, pergaulan, dan psikologi.

Kurang konsentrasi adalah permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Hendra Surya (2010) mengatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan sebuah perilaku pemusatan pikiran, perhatian, dan kesadaran yang dilakukan siswa untuk mempelajari dan memahami isi materi pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi yang baik adalah jika seseorang berada dalam kondisi yang rileks tanpa adanya stres yang ditandai dengan terbukanya pikiran bawah sadar sebanyak 88%. Muchlisin Riadi (2021:10) mengatakan dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Muchlisin Riadi (2021:10) mengatakan konsentrasi merupakan salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang, maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi pun dapat terganggu Srian, dkk (2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan permasalahan pada pelaksanaan pra siklus (pra tindakan) yaitu konsentrasi belajar materi ibadah siswa kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo masih sangat rendah. Hasil pra siklus (pra tindakan) menunjukkan bahwa hanya ada 11 siswa dari 25 siswa yang ada pada kelas tersebut. Dengan hal itu, hanya 44% siswa yang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat itu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bisa dilakukan upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar, salah satunya yaitu menggunakan model *Project Based Learning*. Noor Ifansyah (2019) menghasilkan temuan bahwa implementasi model Project Based

Learning berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Anindita Putri Surya, dkk (2018) mengatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Maya Nurfitriyanti (2016) mengatakan bahwa model *Project Based Learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Metode *Project Based Learning* ini diawali dengan sebuah bimbingan materi menggunakan media seperti audio visual, gambar, dan media pendukung lainnya. Dalam bimbingan tersebut siswa mengamati video atau gambar yang disediakan oleh guru. Setelah selesai mengamati video atau gambar yang disediakan oleh guru, siswa membuat kelompok untuk melanjutkan diskusi atau mengisi lembar *work sheet* yang sudah disediakan. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan bertanya hasil kerjanya kepada guru lain untuk memperkuat hasil diskusinya. Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil kerjanya, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan siswa atau kelompok lainnya. Hal ini bisa menumbuhkan sikap kekreatifan dan mental siswa.

Menurut Bie (Ngalimun 2013: 185) mengatakan bahwa metode *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan proyek/pruduk karya siswa bernilai dan realistik. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan/proyek. Mulyasa (2014: 145) mengatakan *Project Based Learning*, atau *PJBL* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model pembelajaran proyek ini sebagai upaya agar peserta didik.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2016: 122-123), manfaat pembelajaran berbasis proyek antara lain: memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas, meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *PJBL* yang bersifat kelompok, peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil, peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu, peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya, dan kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat bagi peserta didik di antaranya: peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan untuk membuat perencanaan proyek serta mengorganisasi proyek yang akan dibuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Implementasi Model *Project Based Learning*

Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Materi Ibadah Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan konsentrasi belajar materi ibadah siswa kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo.

### METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo pada hari Senin sampai Kamis tanggal 3–6 April 2023. Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2018) yaitu model spiral dimana satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dengan satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes merupakan salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta, sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik Rusydi Ananda (2019). Penilaian tes yang dilakukan yaitu dengan menggunakan soal uraian singkat.

Selain menggunakan penilaian tes, dalam penelitian ini juga menggunakan penilaian non tes. Teknis non tes dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik triangulasi metode. Iskandar (2013) mengatakan bahwa teknik triangulasi metode adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan dan pembandingan terhadap suatu data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Analisis Data Pra Siklus (Pra Tindakan)

Pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan ini telah diawali dengan beberapa kegiatan tindakan awal (pra tindakan). Dalam tindakan awal ini, dilakukan guna mengetahui keadaan nyata yang terjadi di dalam kelas. Proses ini dilakukan dengan cara observasi ke dalam kelas dan wawancara ke guru serta beberapa siswa. Dari hasil observasi dan wawancara pra tindakan tersebut, diketahui bahwa siswa sulit berkonsentrasi dalam memahami urutan gerakan wudhu, do'a setelah wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa siswa sulit berkonsentrasi dalam memahami, hal-hal yang dilarang, dan membatalkan sholat.

#### Analisis Data Siklus I

Pembelajaran PAI dalam siklus I dilakukan dengan model *Project Based Learning*, melalui beberapa langkah yaitu 1. Guru menggunakan RPP, 2. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a bersama, 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, kerapihan pakaian siswa, dan kebersihan lingkungan kelas, 4. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, 5. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan siswa khususnya terkait dengan materi pembelajaran, 6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, 7. Guru memberikan penguatan materi dan menyimpulkan materi pembelajaran serta melakukan refleksi, 8. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut

dalam bentuk pemberian tugas individual (*worksheet*), 9. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dalam tabel 1 adalah hasil dari tindakan siklus I.

**Tabel 1. Data Tindakan Siklus I**

No.	Indikator Yang Diteliti	Persentase
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	90%
2.	Kerjasama dengan kelompok	80%
3.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok lain	70%
4.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok sendiri	85%
5.	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam berkelompok	70%
6.	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	70%
7.	Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang disampaikan kelompok lain	65%
8.	Memberi gagasan/ide yang cemerlang	70%
9.	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	70%
10.	Bersikap aktif dengan bertanya dan memberi pendapat mengenai materi yang sedang dibahas	80%
11.	Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan kelompok lain	65%
12.	Keputusan berdasarkan pertimbangan yang lain	65%
13.	Siswa tenang dan tidak gaduh saat proses pembelajaran	80%
<b>Persentase Rata-Rata</b>		<b>73,8%</b>

### Analisis Data Siklus II

Pembelajaran PAI dalam siklus II, guru lebih memotivasi siswa untuk memacu semangat dan konsentrasi siswa. Selain itu, guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa bisa memperhatikan model *Project Based Learning* yang disediakan. Sehingga, siswa mampu memahami dan mempraktikkan gerakan pada sholat. Kemudian, siswa mampu menulis hal yang dilarang dan hal yang membatalkan sholat. Berikut hasil analisis data pada pembelajaran siklus II pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Tindakan Siklus II**

No.	Indikator Yang Diteliti	Persentase
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	95%
2.	Kerjasama dengan kelompok	90%
3.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok lain	75%
4.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok sendiri	85%
5.	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam berkelompok	85%
6.	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	85%
7.	Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang disampaikan kelompok lain	85%
8.	Memberi gagasan/ide yang cemerlang	85%
9.	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	80%
10.	Bersikap aktif dengan bertanya dan memberi pendapat mengenai materi yang sedang dibahas	95%
11.	Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan kelompok lain	85%
12.	Keputusan berdasarkan pertimbangan yang lain	75%
13.	Siswa tenang dan tidak gaduh saat proses pembelajaran	90%
<b>Persentase Rata-Rata</b>		<b>85,4%</b>

Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini, terlihat adanya peningkatan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, yang mampu dilihat dengan adanya kenaikan persentase pada indikator yang diteliti yaitu menjadi 85,4%. Hal tersebut sudah mencapai keberhasilan penelitian tindakan kelas, yaitu 85,4%. Langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran siklus II memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga siswa mampu lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran pada bab sholat ini. Siswa menunjukkan kerjasama dalam kelompok ketika mengikuti pembelajaran materi ibadah dalam

pembelajaran siklus II ini. Sehingga, semua siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **B. Pembahasan**

### **Analisis Data Pra Siklus (Pra Tindakan)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkait kondisi awal kelas, hanya ada 11 siswa dari 25 siswa yang ada pada kelas tersebut. Dengan hal itu, hanya 44% siswa yang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat itu. Dengan demikian konsentrasi belajar siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam penyampaian pembelajaran, yaitu dengan implementasi model Project Based Learning dalam menjelaskan materi ibadah bab wudhu dan shalat.

### **Analisis Data Siklus I**

Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I yang dilihat dari beberapa indikator yang diteliti sendiri masih menunjukkan persentase yang berbeda-beda. Ada beberapa indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Ada pula indikator yang memiliki persentase paling rendah yaitu dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang disampaikan kelompok lain, menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan kelompok lain, dan keputusan berdasarkan pertimbangan yang lain. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa persentase pembelajaran siklus I masih rendah yaitu 68%. Sehingga, perbaikan pada pembelajaran pada siklus I masih belum tuntas karena belum mencapai 85%.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, semua siswa perhatian terhadap penjelasan guru terkait kegiatan pembelajarannya. Kerjasama dengan kelompok semua siswa sudah bagus. Dari hasil observasi pada siklus I ini, perlu dilakukan tahap refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus I ini adalah siswa belum paham tentang perintah membuat poster. Dengan adanya permasalahan tersebut, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat siswa paham tentang perintah membuat poster. Hal tersebut bisa diupayakan dengan cara membuat siswa paham dengan mengulangi penjelasan tentang perintah membuat poster. Selain itu, peneliti juga membuat solusi dalam melakukan pembelajaran siklus II, yaitu:

- a. Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan lebih pelan dan lebih terperinci.
- c. Guru memberikan lembar kerja siswa (worksheet) berupa kertas HVS dan buffalo untuk menggambar gerakan shalat dan diarahkan untuk memberi nama gerakan shalat dengan mengingat video pembelajaran yang sudah ditampilkan.
- d. Guru memberikan lembar kerja siswa (worksheet) berupa kertas HVS untuk menulis dan diarahkan untuk menulis hal yang dilarang dan hal yang membatalkan shalat dengan mengingat video pembelajaran yang sudah ditampilkan.

### **Analisis Data Siklus II**

Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini, terlihat adanya peningkatan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran menggunakan model PJBL,

yang mampu dilihat dengan adanya kenaikan persentase pada indikator yang diteliti yaitu menjadi 85,4%. Hal tersebut sudah mencapai keberhasilan penelitian tindakan kelas, yaitu 85,4%. Langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran siklus II memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga siswa mampu lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran pada bab sholat ini. Siswa menunjukkan kerjasama dalam kelompok ketika mengikuti pembelajaran materi ibadah dalam pembelajaran siklus II ini. Sehingga, semua siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Ifansyah (2019) yang menghasilkan temuan bahwa implementasi model *Project Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan model *Project Based Learning* efektif di mana siswa bekerjasama untuk memecahkan proyek secara kolaboratif/kelompok. Sehingga, konsentrasi siswa semakin meningkat.

Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andita Putri Surya dkk (2018) bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran. Jadi, dengan meningkatnya konsentrasi belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Selain itu, juga relevan dengan penelitian Maya Nurfitriyanti (2016) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Jadi, dengan meningkatnya konsentrasi belajar, maka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran materi ibadah di kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Dalam pra tindakan, hanya ada 44% siswa yang mampu berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, mengalami kenaikan siswa yang berkonsentrasi mengikuti pembelajaran menjadi 73,8%. Kemudian, setelah dilakukan refleksi, pada siklus II telah mampu mencapai 85,4% siswa berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran bab wudhu dan sholat, yaitu bahwa implementasi model *Project Based Learning* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa materi ibadah. Rekomendasi lebih lanjut yang menjadi prospek kajian/penelitian berikutnya yaitu untuk penelitian bab wudhu selanjutnya, bisa menggunakan metode praktik/simulasi agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Lalu, untuk bab sholat, penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode praktik/simulasi agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin, M. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 138.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fathurrohman, Muhammad. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ifansyah, Noor. (2019). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning SMA Negeri 6 Barabai*. Jurnal Inovasi BK. Vol. 1 No. 2: 75-78.
- Iskandar. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada
- Ngalimun. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurfitriyanti, Maya. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Formatif. Vol. 6 No. 2: 149-160.
- Putri Surya Anindita, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 6 No. 1: 41-54.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 86.
- Surya, Hendra. (2010). *Jadilah Pribadi yang Unggul*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo.
- Sriana, Evia Darmawani, dan Erfan Ramadhani. (2022). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Group Exercise*. Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling. Vol. 9 No. 1: 38-45.
- Riadi, Muchlisin. (2021). *Konsentrasi Belajar – Pengertian, Aspek, Indikator, dan Cara Meningkatkan*. Diakses pada 9/5/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/konsentrasi-belajar.html> .
- Tonie Nase. (2007). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Lingkaran*. Primadiana.